

THE PROMISES OF EASTER

Janji Hari Paskah

Luke 24:1-12 ▪ Lukas 24:1-12

Let us read together Luke 24:1-12.

Mari kita baca bersama Lukas 24:1-12

“Tetapi pagi-pagi benar pada hari pertama minggu itu mereka pergi ke kubur membawa rempah-rempah yang telah disediakan mereka. 2 Mereka mendapati batu sudah terguling dari kubur itu, 3 dan setelah masuk mereka tidak menemukan mayat Tuhan Yesus. 4 Sementara mereka berdiri termangu-mangu karena hal itu, tiba-tiba ada dua orang berdiri dekat mereka memakai pakaian yang berkilau-kilauan. 5 Mereka sangat ketakutan dan menundukkan kepala, tetapi kedua orang itu berkata kepada mereka: ‘Mengapa kamu mencari Dia yang hidup, di antara orang mati? 6 Ia tidak ada disini, Ia telah bangkit. Ingatlah apa yang dikatakan-Nya kepada kamu, ketika Ia masih di Galilea, 7 yaitu bahwa Anak Manusia harus diserahkan ke tangan orang-orang berdosa dan disalibkan, dan akan bangkit pada hari yang ketiga.’

8 Maka teringatlah mereka akan perkataan Yesus itu. 9 Dan setelah mereka kembali dari kubur, mereka menceritakan semuanya itu kepada kesebelas murid dan kepada semua saudara yang lain. 10 Perempuan-perempuan itu ialah Maria dari Magdala, dan Yohana, dan Maria ibu Yakobus. Dan perempuan-perempuan lain juga yang bersama-sama dengan mereka memberitahukannya kepada rasul-rasul. 11 Tetapi bagi mereka perkataan-perkataan itu seakan-akan omong kosong dan mereka tidak percaya kepada perempuan-perempuan itu. 12 Sungguhpun demikian Petrus bangun, lalu cepat-cepat pergi ke kubur itu. Ketika ia menjenguk ke dalam, ia melihat hanya kain kapan saja. Lalu ia pergi, dan ia bertanya dalam hatinya apa kiranya telah terjadi.”

A young man from a wealthy family was about to graduate from high school. It was the custom in that affluent neighborhood for the parents to give the graduate an automobile.

Seorang laki-laki muda dari keluarga yang kaya baru mau lulus SMA. Sudah menjadi tradisi bagi orang tua di daerah yang mewah itu untuk memberikan mobil baru kepada anaknya yang baru lulus.

"Bill" and his father had spent months looking at cars, and the week before graduation, they found the perfect car.

Bill dan ayahnya sudah beberapa bulan lamanya melihat berbagai macam mobil, dan satu minggu sebelum Bill lulus, mereka telah menemukan mobil yang benar-benar tepat.

On the eve of his graduation, his father handed him a gift wrapped Bible. Bill was so angry that he threw the Bible down and stormed out of the house.

Malam sebelum Bill lulus, ayahnya memberikannya hadiah sebuah Kitab Suci. Bill begitu marah sehingga dia melemparkan Kitab Suci itu, dan dia pergi dari rumah.

He and his father never saw each other again. It was the news of his father's death that brought Bill home again.

Dia dan ayahnya tidak pernah bertemu lagi. Hanya berita kematian ayahnya-lah yang membuat Bill pulang ke rumahnya.

As he sat one night going through his father's possessions that he was to inherit, he came across the Bible his father had given him.

Suatu malam dia sedang duduk sambil melihat barang milik ayahnya yang diturunkan kepadanya, dan dia menemukan Kitab Suci yang diberikan ayahnya kepadanya.

He brushed away the dust and opened it to find a cashier's check, dated the day of his graduation - in the exact amount of the car they had chosen together.

Debu pada Kitab Suci itu dia bersihkan, dan ketika dia buka Kitab Suci itu, dia menemukan cek tertanggal hari kelulusannya, dan jumlah yang tertera pada cek itu sama persis dengan harga mobil yang telah dipilihnya bersama-sama dengan ayahnya.

As I thought about this story, I couldn't help but wonder how many people in this world have done the same thing to God.

Ketika saya memikirkan cerita ini, saya bertanya-tanya, berapa orang di dunia ini yang telah melakukan hal yang sama kepada Tuhan.

Literally tossed aside a wonderful promise, because they didn't understand it, or they didn't believe that it was possible.

Janji yang luar biasa mereka lemparkan jauh-jauh, karena mereka tidak mengerti, atau mereka tidak percaya bahwa segala-galanya mungkin saja terjadi.

In our world, we are taught that; "if it sounds too good to be true, it probably is."

Di dunia ini, kita diajarkan bahwa, "kalau sesuatu kedengaran terlalu bagus untuk menjadi kenyataan, mungkin memang demikian."

So many of us have been taken in by "empty promises," that we are leery of anything or anyone that tells us we can have something for nothing.

Begitu banyak orang telah tertipu dengan "janji palsu" sehingga kita menjadi curiga kalau ada yang mengatakan bahwa kita bisa mendapatkan sesuatu tanpa harus melakukan apa-apa.

But, you know what –God never made a promise that was too good to be true.

Tetapi tahukah anda – Tuhan tidak pernah menjanjikan sesuatu yang terdengar terlalu bagus untuk menjadi kenyataan.

The truth of the matter is, the world is full of empty promises. We watch TV, and the advertisements tell us that we can be happy, sexy, rich, or famous, if we only purchase a certain product.

Kenyataannya adalah bahwa dunia ini penuh dengan janji palsu. Pada saat kita nonton TV, iklan-iklan di TV mengatakan bahwa kita bisa bahagia, mempunyai daya tarik seksual, kaya atau terkenal, kalau kita membeli produk tertentu.

It doesn't take long before we have been fooled enough to know that the world's promises are full of emptiness.

Tidak lama setelah itu kita akan menyadari bahwa kita telah tertipu, dan akhirnya kita sadar bahwa janji-janji duniawi hanya janji kosong belaka.

But, God is different. Instead of promises full of emptiness, on Easter, He gave us things that were empty to show us that He fulfills His promises.

Tetapi Tuhan itu berbeda. Dia tidak pernah menyampaikan janji palsu, sebaliknya pada hari Paskah, Dia memberikan hal-hal yang kosong kepada kita untuk menunjukkan bahwa Dia selalu menepati janji-Nya.

This evening, I would like us to think about those promises of Easter.

Malam ini, saya ingin kita memikirkan janji-janji Paskah.

There are three of them. Each promise is marked by something empty; An empty cross, and empty tomb and empty burial clothes.

Ada tiga janji. Dan setiap janji ditandai oleh sesuatu yang kosong: salib yang kosong, makam yang kosong dan pakaian (kain kafan) yang kosong.

It is the very fact that each of these is empty that assures us that God's promises are real.

Bukti bahwa kesemuanya ini kosong meyakinkan kita bahwa semua janji Tuhan bersungguh-sungguh.

1. The Empty Cross (*Salib yang Kosong*)

Let's begin with the empty cross. Because the cross was empty, we have the promise of forgiven sins.

Mari kita mulai dengan salib yang kosong. Berhubung salib itu kosong, kita dijanjikan bahwa dosa-dosa kita akan diampuni.

Let's go back, if we can, to that 1st Easter Morning. It is early morning – dawn – but the sun has not risen.

Mari kita kembali, kalau bisa, ke hari Paskah Pagi itu. Pada saat itu masih pagi sekali – subuh – dan matahari belum terbit.

A few of Jesus followers – women – are on their way to a tomb. It is the tomb where Jesus was buried.

Beberapa pengikut Yesus – kesemuanya wanita – sedang dalam perjalanan ke sebuah makam. Makam itu adalah makam dimana Yesus dikuburkan.

The task before them is a sad one. They are going to anoint the body of Jesus with spices.

Pekerjaan yang harus mereka lakukan sangat menyedihkan bagi mereka. Mereka harus melaburi tubuh Yesus dengan rempah-rempah.

There was no question – Jesus was dead. The soldiers knew it. The Romans knew it. The Jews knew it.

Tidak dapat dipungkiri lagi – Yesus sudah mati. Para prajurit tahu itu, orang Romawi tahu itu, dan orang Yahudi tahu itu.

You see, Jesus really did die – that is why I want you to see the cross this evening.

Karena Yesus memang telah mati – itulah kenapa pada malam hari ini saya ingin anda melihat salib.

The promise of the empty cross is that you and I stand forgiven. Because it was on that cross that Jesus paid the penalty for our sins.

Janji salib yang kosong itu adalah bahwa kita semua akan diampuni. Karena pada salib itulah Yesus sudah membayar hukuman untuk dosa-dosa kita.

According to God's law in Romans 6:23 - "the wages of sin is death." And Romans 3:23 says, "For all have sinned and fall short of the glory of God."

Menurut hukum Tuhan dalam Roma 6:23, "Sebab upah dosa adalah maut." Dan Roma 3:23 mengatakan, "Karena semua orang telah berbuat dosa dan telah kehilangan kemuliaan Allah."

We all deserve God's just punishment.

Kita semua sudah patut menerima hukuman Tuhan yang adil.

It was on that cross that Jesus Christ offered his perfect, sinless life on behalf of each one of us.

Pada salib itulah Yesus Kristus mempersembahkan hidup-Nya yang sempurna, tanpa dosa atas nama kita semua.

No one else – not Moses or Abraham, not David or Isaiah, not Muhammad or Buddha – no one else has ever lived perfectly and then offered his perfect life for our salvation.

Tidak ada satu orangpun – tidak Musa, tidak Ibrahim, tidak Daud, tidak Yesaya, tidak Muhammad ataupun Buddha – tidak ada satu orangpun yang pernah menjalani kehidupan dengan sempurna, dan setelah itu mempersembahkan kehidupannya yang sempurna itu untuk keselamatan kita.

That is why the Bible tells us in Acts 4:12, "there is no other name given under heaven given men by which we must be saved."

Karena itulah Kitab Suci mengatakan dalam Kisah Para Rasul 4:12, “Dan keselamatan tidak ada di dalam siapapun juga selain di dalam Dia, sebab di bawah kolong langit ini tidak ada nama lain yang diberikan kepada manusia yang olehnya kita dapat diselamatkan.”

When Jesus Christ breathed his last, he cried out; “It is finished.” The penalty was paid.

Ketika Yesus Kristus menghembuskan napasnya yang terakhir, dia berseru; “Sudah selesai.” Hukumannya sudah dibayar.

On that cross – that empty cross – It was there, that Jesus gave His blood for our salvation.

Pada salib itu – salib yang kosong itu – disitulah Yesus mempersembahkan darah-Nya untuk keselamatan kita.

Before that fateful Friday, God could open the books and look up each name, and written in black were the words – “guilty of sin.”

Sebelum Jumat yang penuh maut itu, Tuhan dapat membuka buku-bukunya, melihat nama, dan disitu tertulis dengan tinta hitam kata-kata – “bersalah karena dosa”.

But when Jesus died on the cross, God literally transferred our sin accounts to His name and gave us as believers His righteousness.

Tetapi ketika Yesus meninggal di kayu salib, dengan sesungguhnya Tuhan memindahkan dosa-dosa kita ke nama-Nya, dan sebagai orang yang percaya, kita diberikan keadilan-Nya.

On that day, across every believer’s name – he wrote – in Jesus blood – “Forgiven – Forgiven – Forgiven.”

Pada hari itu juga, disamping nama setiap orang yang percaya – Dia menulis – dengan darah Yesus, “Diampuni – Diampuni – Diampuni.”

2) The Empty Tomb

Let’s get back to our ladies. After pausing briefly to view the cross, they continue on their way down the path to the tomb.

Mari kita kembali kepada pengikut perempuan itu. Setelah berhenti sejenak untuk menatap kayu salib, mereka meneruskan perjalanannya menuju makam Yesus.

As they go, one of them wonders aloud – “who will move the stone for us?”

Di tengah-tengah perjalanan itu, salah satu dari perempuan itu bertanya keras-keras, “siapakah yang akan membuka makam itu untuk kita?”

They have good reason to be concerned – the stone that was placed in front of the tomb was a large boulder – probably weighing upwards of two ton.

Boleh jadi mereka khawatir – karena batu yang diletakkan di depan makam itu batu yang besar sekali – dan beratnya mungkin mencapai 2 ton.

Not only that, the Romans had sealed it, so no one was allowed to move it without their permission. However, the ladies continue.

Bukan itu saja, tetapi makam itu telah tutup rapat-rapat oleh orang Romawi, dan tidak ada seorangpun yang boleh memindahkan batu itu tanpa izin orang Romawi. Namun demikian, perempuan-perempuan itu melanjutkan perjalanannya.

Suddenly, they feel the earth move! Frightened, they look at each other, not certain what to do.

Tiba-tiba, mereka merasakan bumi bergerak! Dengan takut, mereka saling menatap satu sama yang lain, karena mereka tidak yakin harus melakukan apa.

After a few minutes, things seem normal so they continue on their way. As they approach the burial site, they are still wondering about what had happened when they come upon something even more remarkable.

Beberapa menit berlalu, dan semuanya kembali normal sehingga mereka meneruskan perjalanannya. Ketika mereka mendekati tempat pemakamannya, pada saat mereka masih memikirkan apa yang telah terjadi beberapa waktu yang lalu, mereka menemukan sesuatu yang lebih luar biasa!

The soldiers are all unconscious, The stone has been moved. And an angel – glowing like lightning – is sitting on it.

Semua prajurit itu pingsan, batu besar itu telah dipindahkan, dan seorang malaikat – yang berkilau seperti petir – sedang duduk diatas batu itu!

Listen to his words – “Do not be afraid; for I know that you are looking for Jesus, who has been crucified. He is not here; He has risen!”

Dengarlah kata-katanya, “Jangan takut; karena aku tahu kamu mencari Yesus yang telah disalibkan. Ia tidak ada disini, Ia telah bangkit!”

Jesus had risen – He was alive – the tomb was empty.

Yesus telah bangkit – Dia hidup – makam itu kosong.

For, in the fact of the empty tomb is the truth of the resurrection of Jesus Christ and the promise to every one of us that we too will be raised to eternal life.

Kenyataan bahwa makam itu kosong adalah kebenaran mengenai kebangkitan Yesus Kristus dan janji kepada setiap orang yang percaya bahwa kita juga akan dibangkitkan untuk beroleh hidup yang kekal.

To those who know Jesus Christ as their Lord and Savior, death has lost its sting – it is no longer something to be feared.

Bagi mereka yang mengenal Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat, kematian tidak ada artinya lagi – kematian tidak perlu ditakuti lagi.

What fear is there when we have the promise that one day we will live forever with Him in Heaven?

Kenapa kita perlu takut kalau kita sudah dijanjikan bahwa suatu hari, kita akan hidup selama-lamanya bersama-Nya di sorga?

A father and son were traveling down a country road on afternoon in the spring time when suddenly a bee flew in the window.

Pada suatu sore hari di musim semi, seorang ayah dan anaknya sedang mengadakan perjalanan di luar kota ketika secara tiba-tiba seekor lebah terbang masuk jendela mobilnya.

Being deathly allergic to bee stings, the boy began to panic as the bee buzzed all around inside the car.

Karena sangat alergi terhadap gigitan lebah, anak itu mulai panik pada saat lebah itu berterbangan di dalam mobil.

Seeing the horror on his child's face, the father reached out and caught the bee in his hand.

Melihat rasa takut pada muka anaknya itu, si ayah mengulurkan tangannya dan menangkap lebah itu dengan tangannya.

Soon, he opened his hand and the bee began to buzz around once again.

Tidak lama kemudian, dia membuka tangannya dan lebah itu mulai berterbangan lagi.

Again, the boy began to panic. The father reached over to his son, and opened his hand showing him the stinger still in his palm.

Anak itu mulai panik lagi. Ayah itu mengulurkan tangannya, dan membuka tangannya supaya anaknya dapat melihat penyengat lebah itu di dalam tangannya.

“Relax, son,” the father said, “I took the sting, so the bee can't hurt you anymore.”

“Tenang saja anakku,” kata ayahnya itu, “saya sudah melepaskan penyengatnya, jadi lebah itu tidak mungkin menyakiti kamu.”

The empty tomb is God's way of saying to us; “Relax, my child, I took the sting, death can't hurt you anymore.”

Makam kosong itu adalah cara Tuhan mengatakan kita kita, “Tenang saja, anak-Ku. Aku sudah mengambil penyengatnya, jadi kematian tidak mungkin akan menyakiti kamu.”

Why was the tomb empty? Because Jesus was alive – The Angel said; “He is risen.” And the promise to us is that we too can live even if we die.

Kenapa makam itu kosong? Karena Yesus hidup – malaikat itu berkata, “Dia telah bangkit.” Dan telah dijanjikan kepada kita bahwa kita akan hidup walaupun kita telah mati.

That is the second promise of Easter.

Itu adalah janji Paskah yang kedua.

But, it doesn't end there. There is one more promise that I want you to know about Easter.
Tetapi semuanya tidak selesai disini. Masih ada satu janji yang saya ingin anda ketahui tentang Paskah.

3) It is the Empty Burial Clothes.

Dan janji itu adalah janji yang ditunjukkan oleh kain kafan yang kosong.

Back to our story. After the Angel had spoken to the women, they immediately went back to the Apostles and reported what had happened.

Kembali ke cerita kita. Setelah malaikat itu berbicara kepada perempuan-perempuan itu, mereka cepat-cepat kembali ke rasul-rasul dan menceritakan apa yang telah terjadi.

With this incredible news, Peter and John immediately raced back to the tomb to see for themselves.

Mendengar berita yang luar biasa ini, Petrus dan Yohanes cepat-cepat berlari kembali ke makam itu untuk melihat dengan mata kepala mereka sendiri.

When they got there, John stopped just outside the tomb, but Peter ran right in.

Ketika mereka tiba, Yohanes berhenti di depan makam tetapi Petrus langsung lari ke dalam.

It didn't take them long to discover that the tomb was just the way the women had said it was – empty.

Tidak perlu waktu yang lama bagi mereka untuk menyadari bahwa makam itu memang kosong – seperti yang dikatakan perempuan-perempuan itu.

But, that's not all. Inside, Peter found the clothes that Jesus had been buried in. They too were empty.

Tetapi bukan itu saja. Di dalam, Petrus menemukan baju yang dikenakan Yesus pada saat dimakamkan. Dan baju itu kosong juga.

This could only mean one thing – Jesus was alive!

Ini semua artinya hanya satu – yaitu bahwa Yesus hidup!

If someone had stolen his body, they wouldn't have removed the burial clothes and folded them up neatly and left them where they lay.

Kalau seseorang telah mencuri bajunya, tidak mungkin mereka melepaskan baju itu dan melipatnya kembali dengan rapi, dan meninggalkannya begitu saja.

Truly, Jesus was resurrected!

Sesungguhnya, Yesus telah bangkit!

It wouldn't be long, before Jesus, himself would appear to Mary Magdalene, and to all of the Apostles, and eventually to over 500 people.

Dan tidak lama setelah itu Yesus menampakkan dirinya kepada Maria Magdala, dan kepada rasul-rasul, dan akhirnya kepada lebih dari 500 orang.

He would; sit down with them, walk with them, talk with them and eat with them.

Dia akan duduk bersama-sama dengan mereka, berjalan bersama mereka, berbicara kepada mereka dan makan bersama-sama dengan mereka.

Once again, they would be able to fellowship with their Lord.

Sekali lagi, mereka bisa bersekutu kembali dengan Tuhan.

You see, that is the promise of the empty burial clothes – Jesus is alive, and wants to fellowship with you.

Itulah janji yang disampaikan oleh kain kafan yang kosong – Yesus hidup, dan ingin bersekutu dengan anda.

He is a living Savior, and he desires to have a personal relationship with each one of us, just as he did with his disciples 2000 years ago.

Dia adalah Juruselamat kita yang hidup, dan Dia ingin mempunyai hubungan yang pribadi dengan kita semua, sama seperti yang dilakukan-Nya dengan pengikut-Nya 2000 tahun yang lalu.

Think about that – the cross couldn't hold him, the tomb couldn't contain him, the burial clothes were unnecessary, because Jesus is alive!

Pikirkan itu semua – kayu salib tidak bisa menahan-Nya, makam itu tidak bisa menahan-Nya, dan kain kafan itu tidak diperlukan, karena Yesus hidup!

He has skin and bones and a face and was recognizable. And he talked, and touched and loved and healed.

Dia mempunyai kulit, tulang dan muka yang dapat dikenali. Dan Dia berbicara, menyentuh, mengasihi dan menyembuhkan.

He did it the day of his resurrection, and he does it still today. And – most importantly – he wants to do it with you.

Dia melakukannya pada hari kebangkitan-Nya, dan Dia masih melakukannya saat ini. Dan yang paling penting, Dia ingin melakukannya bersama-sama dengan anda.

I want to ask you a very important question this morning. Do you know Jesus Christ? I don't mean; "do you know about him?" Do you truly know Jesus Christ?

Saya ingin menanyakan sesuatu yang sangat penting pagi ini. Apakah anda mengenal Yesus Kristus. Maksud saya bukan, "apakah anda mengetahui sesuatu tentang-Nya" tetapi apakah anda benar-benar mengenal Yesus Kristus?

There are people that we know something about like Tiger Woods or President Bush, but do any of us really know them?

Kita mengetahui sesuatu tentang orang-orang seperti Tiger Woods dan President Bush, tetapi apakah kita benar-benar mengenal mereka?

You can know Jesus Christ. You can know his love, his care, his healing, and his forgiveness.
Anda dapat mengenal Yesus Kristus. Anda dapat mengenal kasih-Nya, perhatian-Nya, penyembuhan-Nya dan pengampunan-Nya.

He says in Revelation 3:20; “Behold, I stand at the door and knock; if anyone hears My voice and opens the door, I will come in to him and will dine with him, and he with Me.”

Yesus berkata dalam Wahyu 3:20, “Lihat, Aku berdiri di muka pintu dan mengetok; jikalau ada orang yang mendengar suara-Ku dan membukakan pintu, Aku akan masuk mendapatkannya dan Aku makan bersama-sama dengan dia, dan ia bersama-sama dengan Aku.”

I think at Easter, more than any other time of the year, we realize that God has made all sorts of incredible promises.

Menurut saya, pada hari Paskah ini, melebihi hari-hari lain, kita perlu menyadari bahwa Tuhan telah menyampaikan begitu banyak janji yang luar biasa.

So incredible, that some of us cannot bring ourselves to believe. Or, can we?

Begitu luar biasa, sehingga ada orang yang tidak bisa percaya. Atau, dapatkah kita percaya?

This evening, we have heard about three promises that God has made to us; the promise of forgiven sins; the promise of eternal life; and the promise of a personal relationship with Jesus Christ.

Malam ini kita telah mendengar ketiga janji Tuhan kepada kita; janji pengampunan dosa, janji hidup yang kekal, dan janji hubungan pribadi dengan Yesus Kristus.

My question to you is this; will you take believe Him?

Pertanyaan saya kepada anda adalah: maukah anda percaya kepada-Nya?

If so, listen to this final promise – it is found in Romans 10:13 – “for everyone who calls on the name of the Lord will be saved.”

Kalau memang demikian, dengarlah janji terakhir ini – yang bisa ditemukan dalam Roma 10:13, “Sebab, barangsiapa yang berseru kepada nama Tuhan, akan diselamatkan.”

Don't wait another day, do it today, and know the joy of eternal life in Jesus Christ.

Jangan tunggu hari esok, lakukanlah hari ini juga, dan mulailah bersukacita dalam hidup yang kekal bersama Yesus Kristus.

Today on Resurrection Sunday I want to share with all believers what Jesus did for us. He told us to remember Him.

Pada hari Minggu ini, hari Kebangkitan Yesus, saya ingin agar kita semua – orang yang percaya – merasakan apa yang telah Yesus lakukan untuk kita. Dia ingin agar kita ingat kepada-Nya.

And that is why I want us to celebrate His life with the Lord's Supper. Let us pray.

Dan itulah sebab mengapa saya ingin kita merayakan kehidupan-Nya dengan Perjamuan Kudus. Marilah kita berdoa.

LORD'S SUPPER/PERJAMUAN KUDUS

We are now observing the Lord's Supper in obedience to Jesus' command so we do not forget His supreme gift of salvation. All those who truly believe may participate.

Kita sekarang akan memperhatikan Perjamuan Kudus karena kepatuhan kita kepada perintah Yesus agar supaya kita tidak melupakan pemberian keselamatan dariNya. Semua orang yang benar-benar percaya boleh ikut berpartisipasi.

(Prayer of Thanks by Core group person)

(Bread being passed out)

On the same night in which He was betrayed He took the bread and when He had given thanks, He broke it and gave it to His disciples and said: "Take, eat, this is my body. Do this in remembrance of Me." (1 Corinthians 11:23, 24)

"Tuhan Yesus, pada malam waktu Ia diserahkan, mengambil roti dan sesudah itu Ia mengucapkan syukur atasnya; Ia memecah-mecahkannya dan berkata: "Inilah tubuh-Ku, yang diserahkan bagi kamu; perbuatlah ini menjadi peringatan akan Aku!" (1 Korintus 11:23-24)

(All eat together)

(Prayer of thanksgiving by pastor/Doa pengucapan syukur oleh pendeta)

In the same manner He also took the cup after supper, saying: "This cup is the new covenant in My blood which is shed for you. Do this in remembrance of Me. For as often as you eat this bread and drink this cup, you proclaim the Lord's death till He comes." (1 Corinthians 11:25-26)

"Demikian juga Ia mengambil cawan, sesudah makan, lalu berkata: 'Cawan ini adalah perjanjian baru yang dimeteraikan oleh darah-Ku; perbuatlah ini, setiap kali kamu meminumnya, menjadi peringatan akan Aku! Sebab setiap kali kamu makan roti ini dan minum cawan ini, kamu memberitakan kematian Tuhan sampai Ia datang.'" (1 Korintus 11:25-26)

(All drink together)